

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada bulan April-Mei 2023 terhadap 168 responden kelas VIII untuk mengetahui hubungan perilaku verbal bullying dengan harga diri remaja di SMPN 40 Kota Bandung dengan hasil sebagai berikut:

#### 4.1.1 Analisis Perilaku Verbal Bullying

Tabel.5 Distribusi Frekuensi Perilaku Verbal Bullying

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	80	47,6%
Rendah	88	52,4%
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100,0%</b>

(Sumber: Hasil Data Primer 2023)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 40 Kota Bandung pada siswa kelas VIII yang pernah mengalami perilaku verbal bullying diperoleh hasil untuk perilaku verbal bullying tinggi sebanyak 80 (47,6%) siswa dan untuk perilaku verbal bullying rendah sebanyak 88 (52,4%) siswa.

#### 4.1.2 Analisis Harga Diri

Tabel.6 Distribusi Frekuensi Harga Diri

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	56	33,3%
Rendah	112	66,7%
<b>Total</b>	<b>168</b>	<b>100,0%</b>

(Sumber: Hasil Data Primer 2023)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 40 Kota Bandung pada siswa kelas VIII yang pernah mengalami perilaku verbal bullying diperoleh hasil

pada variabel harga diri untuk harga diri tinggi sebanyak 56 (33,3%) siswa dan untuk harga diri rendah sebanyak 112 (66,7%) siswa.

#### 4.1.3 Analisis Hubungan Perilaku Verbal Bullying Dengan Harga Diri Remaja

Tabel. 7 Analisis Hubungan Perilaku Verbal Bullying Dengan Harga Diri Remaja

<b>Correlations</b>			Perilaku Verbal BULLying	Harga Diri
Spearman's rho	Perilaku Verbal BULLying	Correlation	1.000	-.244**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	.001
	Harga Diri	Correlation	-.244**	1.000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	168	168
		N	168	168

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: Hasil Data Primer 2023)

Berdasarkan analisis statistic menggunakan SPSS 24.0 for windows. Diperoleh hasil uji rank spearman diperoleh hasil nilai *p-value* 0,001 maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara perilaku verbal bullying dengan harga diri remaja di SMPN 40 Kota Bandung dikarenakan  $0,001 < 0,05$  dengan nilai koefisien korelasi -0,244 yang berarti hubungan perilaku verbal bullying dengan harga diri remaja memiliki hubungan yang lemah dan arah hubungannya negatif. Jadi semakin tinggi perilaku verbal bullying yang dialami oleh siswa maka akan semakin rendah harga diri yang dimiliki siswa.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Perilaku Verbal Bullying Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Verbal Bullying di SMPN 40 Kota Bandung diperoleh hasil perilaku verbal bullying tinggi sebanyak 80 (47,6%) siswa dan perilaku verbal bullying rendah sebanyak 88 (52,4%) siswa. Menurut Coloroso dalam (Zakiyah et al., 2017) Verbal Bullying adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Perilaku verbal bullying tinggi seperti memberi nama julukan yang tidak disukai, menghina kondisi fisik ataupun ras, meneriaki, memfitnah, menertawakan didepan umum, berbicara hal yang buruk, bergosip yang dilakukan secara berulang atau bahkan secara mendapat perlakuan bersamaan dalam 1 waktu. Dan perilaku verbal bullying rendah dengan jenis yang sama namun intensitasnya lebih sedikit.

Perilaku Verbal Bullying yang terjadi di sekolah bisa mengakibatkan dampak buruk seperti depresi, gelisah, senang menyendiri, harga diri rendah, males belajar, tidak mau bersosial dengan sekitar, menutup diri, tidak ingin masuk sekolah, merasa takut dan trauma. Hal ini sejalan dengan penelitian (Marela et al., 2017) yang menyatakan kejadian depresi pada remaja yang mengalami bullying lebih tinggi dari pada remaja yang tidak mengalami bullying. Remaja lebih sering mengalami bullying secara verbal dibandingkan dengan jenis bullying lainnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian (Ani & Nurhayati, 2019) yang menyatakan Gambaran perkembangan perilaku siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu dinilai Kurang

baik, hal ini ditunjukkan dengan hasil prosentasi sebanyak 30% yang berada pada interval 10-39% yang berarti kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya bullying verbal yang cukup tinggi akan mempengaruhi perkembangan perilaku siswa.

#### **4.2.2 Harga Diri Pada Remaja Di SMPN 40 Kota Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh cenderung memiliki harga diri rendah sebanyak 112 (66,7%) siswa. Harga Diri adalah penilaian terhadap diri sendiri baik secara positif maupun negative sesuai dengan teori Rosenberg dalam (Andini & Maryatmi, 2020). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan jika siswa mengalami perilaku verbal bullying cenderung menimbulkan harga diri rendah dan lebih sedikit yang memiliki harga diri tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Azizah et al., 2017) yang menyimpulkan responden pada penelitian ini sebagian besar mengalami harga diri negatif yaitu sebanyak 22 responden (52,4%). Peneliti berasumsi bahwa remaja yang memiliki harga diri negatif akan cenderung merasa dirinya tidak berharga dan tidak mampu dihadapan orang lain. Hal ini didukung dengan jurnal (Ani & Nurhayati, 2019) yang menyatakan adanya pengaruh baik antara perilaku verbal bullying dengan perkembangan siswa MTs Karangmangu kecamatan Krangkeng kabupaten Indramayu. Jika perkembangan siswa baik dan coping mekanismenya baik maka harga dirinya akan tinggi.

Dampak jika seseorang mengalami harga diri rendah yaitu mengurung diri, pendiam, merasa minder, merasa tidak berguna, merasa tidak berharga, takut, sulit dalam bersosial, bunuh diri. Hal ini sesuai dengan teori Stuart, Sundeen dan

Keliat dalam (Hidayat, Rahmad D, 2020) seorang remaja dengan harga diri tinggi akan menunjukkan perilaku menerima diri, percaya diri dan puas dengan kemampuannya sendiri, remaja dengan harga diri rendah tidak akan menghargai kemampuan yang ia miliki dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Untuk penanganan harga diri bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan positif baik akademik maupun non-akademik yang dapat menambah prestasi sehingga menimbulkan perasaan berguna dan memiliki rasa berharga serta berlatih tentang hal-hal atau kegiatan yang akan dilakukan sehingga dapat mengurangi tingkat kegagalan dan dapat memperoleh hasil yang baik dalam rangka meningkatkan tingkat harga diri. Hal ini didukung dengan teori Coopersmith dalam (Azizah et al., 2016) ada 4 cara untuk meningkatkan harga diri yaitu memberi kesempatan berhasil, menanamkan gagasan, mendorong aspirasi dan membentuk koping.

Adapun jika seseorang memiliki harga diri tinggi walaupun sudah menjadi korban bullying tidak akan menjadi pelaku bullying, hal ini didukung oleh jurnal (Ezy Maulany & Yusra, 2022) yang menyatakan bahwa dampak bullying verbal terhadap empati korban memiliki arah atau bersifat positif dan tidak berdampak buruk. Dalam kata lain korban tidak ingin orang lain merasakan sakitnya menjadi korban perundungan, dapat menghargai orang lain, dan seterusnya.

#### **4.2.3 Hubungan Perilaku Verbal Bullying Dengan Harga Diri Remaja Di SMPN 40 Kota Bandung**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan antara perilaku verbal bullying dengan harga diri remaja siswa kelas VIII di SMPN 40 Kota Bandung dengan *p value* 0,001 yang dinyatakan terdapat hubungan dengan koefisien korelasi memiliki hubungan lemah. Penelitian ini sejalan dengan (Ekayamti & Lukitaningtyas, 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan verbal bullying dengan harga diri yang signifikan. Dan diperkuat oleh penelitian (Yunita et al., 2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara harga diri dengan kesejahteraan psikologis korban bullying verbal dengan nilai  $p$  value sebesar 0,002. Korban bullying biasanya memiliki harga diri rendah yang tidak memiliki keberanian untuk melawan sehingga pelaku bullying bertindak agresif. Korban bullying memiliki faktor yang menyebabkan seseorang tersebut rentan mengalami tindak bullying seperti perasaan lebih sensitif dan cenderung pendiam (Hasibuan & Wulandari, 2015)

Adanya keterkaitan ini, maka untuk mengatasi tindakan perilaku verbal bullying di sekolah perlu dilakukannya pendampingan terhadap semua siswa dan melakukan bimbingan konseling setiap minggunya dan sesuai dengan (Herdiansyah, 2023) perlu segera dilaksanakannya program roots dari pemerintahan dimana akan dibentuk siswa agen perubahan sebanyak 30 siswa dari setiap kelasnya untuk mengajak dan mencegah terjadinya bullying

khususnya verbal bullying. Dan perlu pihak guru BK melakukan evaluasi setiap bulannya untuk memonitor intensitas kejadian verbal bullying di sekolah.